



**PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP *FINTECH*
(*FINANCIAL TECHNOLOGY*) DI CIKAMPAK
TENGAH KECAMATAN TORGAMBA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Proposal Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

DINNA AYU PRATIWI

NIM. 17 401 00288

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP *FINTECH*
(*FINANCIAL TECHNOLOGY*) DI CIKAMPAK
TENGAH KECAMATAN TORGAMBA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**DINNA AYU PRATIWI
NIM: 17 401 00288**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP: 19800605 2011 01 1003**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP: 19870413 2019 03 2011**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DINNA AYU PRATIWI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 22 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DINNA AYU PRATIWI** yang berjudul "**Persepsi Generasi Z Terhadap Fintech (Financial Technology) di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 2011 01 1003

PEMBIMBING II

Rhi Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DINNA AYU PRATIWI
NIM : 17 401 00288
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Persepsi Generasi Z Terhadap Fintech (Financial Technology)**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 17 November 2021
Yang menyatakan,



DINNA AYU PRATIWI
NIM. 17 401 00288

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DINNA AYU PRATIWI
NIM : 17 401 00288
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2021

Saya yang Menyatakan,




DINNA AYU PRATIWI
NIM. 17 401 00288



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DINNA AYU PRATIWI
NIM : 17 401 00288
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech*
(*Financial Technology*) di Cikampak Tengah
Kecamatan Torgamba

Ketua,

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Muhammad Isa, ST., M.M.
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

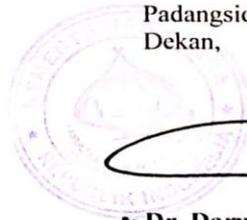
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP *FINTECH*
(*FINANCIAL TECHNOLOGY*) DI CIKAMPAK TENGAH
KECAMATAN TORGAMBA**

**NAMA : DINNA AYU PRATIWI
NIM : 17 401 00288**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 30 Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : DINNA AYU PRATIWI
NIM : 17 401 00288
Judul Skripsi : Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan persepsi berupa minat, pengetahuan dan pemahaman generasi Z di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap *Financial Technology*. Diindikasikan terdapat persepsi yang positif dan banyak generasi Z yang menggunakan layanan *Financial Technology*. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang *Financial Technology* bagi pihak peneliti dan peneliti selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai persepsi dan ruang lingkup dari teori yang digunakan berasal dari teori *Financial Technology*. Teori ini meliputi persepsi-persepsi generasi Z Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap *Financial Technology*, dan akan dibahas sesuai dengan persepsi yang ditemukan peneliti di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi, sumber data lainnya adalah data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang sebagai informan yang diwawancarai, serta hasil data-data yang diperoleh akan diolah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan generasi Z terhadap *Financial Technology* dapat diketahui seluruh informan mengetahui penggunaan dan kemanfaatan *Financial Technology* sebagai teknologi keuangan digital yang lebih praktis, hemat biaya dan memberikan keuntungan. Sedangkan dari segi persepsi generasi Z Cikampak Tengah memiliki pandangan positif terhadap *Financial Technology*. Memiliki minat untuk terus menggunakan layanan *Financial Technology* sebagai kebutuhan keuangan. Sebagian besar memiliki pengalaman yang positif sehingga mendukung terbentuknya pemahaman yang baik, walaupun ada beberapa kritikan terhadap penggunaan *Financial Technology* terkait panduan penggunaan inovasi dan fitur-fitur baru.

Kata Kunci : Persepsi, Minat, Pengetahuan, Pemahaman, Generasi Z, *Financial Technology*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi Generasi Z Terhadap *Fintech (Financial Technology)* Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M,M selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Darmansyah dan Ibunda Suprpti yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan doa mulia yang tiada hentinya

semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang saya Ferry Ardiansyah serta kakak saya Nining Kurniawati yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

7. Untuk sahabat peneliti Eva Ayu Andasari, Siti Nurhas Liza Batubara, Yulia Eka Putri Lubis, Fadhila Nabilla Lubis, Arbaiyah Siregar, Lius Bella Melinda, Riza Shintia, Nirma Sari Siregar, Annisa, Vovy Marito Siregar, Muhammad Ridwan Pane, Miko Mahendra Batubara, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti oleh karenanya peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 17 November 2021
Peneliti,

DINNA AYU PRATIWI
NIM. 17 401 00288

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	žad	ž	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat

fathah, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Persepsi	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Proses Pembentukan Persepsi	16
3. Jenis-Jenis Persepsi	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	17
5. Faktor Terjadinya Penyimpangan Persepsi.....	19
B. Generasi Z.....	20
1. Pengertian Generasi Z.....	20
2. Karakteristik Generasi Z	23
3. Sifat Positif Generasi Z	24
4. Sifat Negatif Generasi Z.....	26
5. Karir Masa Depan Generasi Z.....	28
C. <i>Financial Technology (Fintech)</i>	28
1. Pengertian <i>Financial Technology</i>	28
2. Perkembangan <i>Financial Technology</i> di Indonesia	32
3. Dasar Hukum <i>Financial Technology</i>	33
4. Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i>	35
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i>	36
6. Fungsi dan Manfaat <i>Financial Technology</i>	37

7. Tantangan <i>Financial Technology</i>	39
8. Risiko <i>Financial Technology</i>	40
9. Strategi Perlindungan Konsumen.....	41
10. Faktor-Faktor Penggerak Utama <i>Financial Technology</i>	41
D. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Cikampak.....	56
1. Geografis Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba	56
2. Karakteristik Masyarakat Cikampak Tengah.....	56
3. Karakteristik Responden	58
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Persepsi Generasi Z terhadap <i>Financial Technology</i>	61
2. Minat Generasi Z Terhadap <i>Financial Technology</i>	63
3. Pengetahuan Generasi Z Terhadap <i>Financial Technology</i>	67
4. Pemahaman Generasi Z Terhadap <i>Financial Technology</i>	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 4.1 Karakteristik Masyarakat Cikampak Tengah.....	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Generasi Z	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pengetahuan Responden Terhadap Layanan <i>Fintech</i>	6
Gambar 1.2 Pengguna Aplikasi <i>Fintech</i>	7

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Identitas Informan Penelitian
Lampiran 2 : Lembar Wawancara
Lampiran 3 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era percepatan teknologi saat ini, perkembangan teknologi sedemikian rupa dapat dipastikan memberikan efek risiko cukup tinggi jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Teknologi informasi di era industri 4.0 mengubah fokus industri menjadi industri yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi memaksa beberapa perusahaan mengubah arah bisnisnya dengan mengikuti era industri 4.0 dan mengubah bisnisnya menjadi bisnis yang berorientasi pada penggunaan teknologi. Begitu juga dengan bisnis keuangan, beberapa perusahaan keuangan muncul dengan ide bisnis yang mengedepankan teknologi.¹ Penggunaan teknologi menjadi strategi perusahaan dalam memberikan layanannya, industri yang sedang mengalami perkembangan adalah industri teknologi keuangan yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

Menurut *Financial Stability Board (FSB)*, *Fintech* merupakan suatu bentuk inovasi finansial berbasis teknologi dengan model bisnis aplikasi, proses atau produk baru yang berkaitan dengan keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan.² *Fintech* bukanlah inovasi baru dalam dunia industri keuangan. Asaba menyatakan bahwa perkembangan *Fintech* terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode *Fintech 1.0* antara tahun 1866

¹ Yacobo, Heni dkk, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan sebagai Alat Pembayaran", dalam *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Volume 3, No. 1, Februari 2020.

² Ana Toni, Abu Rizal dkk, *Fintech Syariah: Teori dan Terapan* (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm. 40.

dan 1967. *Fintech 2.0* antara tahun 1987 dan 2008. Sementara itu, *Fintech* di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2006 dengan jumlah perusahaan pada awalnya hanya empat perusahaan saja, kemudian pada tahun 2007 mengalami perkembangan menjadi 16 perusahaan.³ Kemudian pada tahun 2015 terus mengalami kenaikan perkembangan *Fintech* yang berlanjut hingga saat ini, dimana jumlah perusahaan *Fintech* pada tahun 2020 terdapat sekitar 161 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perkembangan *Fintech* kini tidak hanya terfokus pada negara maju, bahkan sebagian negara berkembang termasuk Indonesia pada dasarnya sudah tersedia banyak pilihan serta akses terhadap produk dan jasa keuangan. Karena didukung oleh adanya infrastruktur teknologi yang modern untuk dapat mengoptimalkan manfaat dari inovasi produk dan jasa teknologi finansial.⁴ *Fintech* di Indonesia sendiri telah memiliki landasan hukum yang terdapat dalam peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas keuangan, efisiensi, keamanan, kelancaran serta keandalan sistem pembayaran.⁵ Salah satu hal penting

³ Ahmad Yudhira, "Analisis Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Volume 2, No. 1, 2020.

⁴ Abdul Hadi, Muhammad dkk, "Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang" dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 4, No. 1, 2019.

⁵ Mahendra Galih, "Tantangan dan Masa Depan *Financial Technology* terhadap Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0" , dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 16, No. 2, April 2020.

yang terdapat dalam peraturan tersebut adalah ditetapkannya kewajiban bagi penyelenggara *Fintech* pada bidang jasa sistem pembayaran keuangan untuk melakukan pendaftaran kepada Bank Indonesia.

Berkembangnya finansial teknologi memudahkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari hanya dengan menggunakan *gadget smartphone* yang terkoneksi oleh jaringan internet. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi penggunaan internet dalam melakukan transaksi online. Kegemaran ini dapat memberikan keuntungan bagi konsumen ataupun perusahaan. Bagi konsumen, penggunaan teknologi dapat memberikan kemudahan serta kecepatan dalam melakukan berbagai transaksi.⁶ Sementara itu, keuntungan bagi perusahaan dengan adanya teknologi ini mampu menjadi solusi yang mudah dan murah dalam meningkatkan infrastruktur jika dibandingkan dengan penggunaan transaksi yang masih bersifat tradisional.

Keberadaan *Fintech* semakin diuntungkan dengan unggulnya penggunaan *smartphone* oleh masyarakat, bahkan hingga daerah pedesaan menjadi sarana penghubung dan solusi bagi masyarakat yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal.⁷ Melalui penggunaan *smartphone* masyarakat mampu menggunakan layanan finansial dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan atau melindungi kelanjutan bisnisnya dalam usaha pemulihan ekonomi nasional yang mengalami perlambatan akibat menyebarnya dampak pandemi Covid-19.

⁶ Yacobo, Heni dkk, hlm. 47.

⁷ Ratnawaty Marginingsih, “*Financial Technology* dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 8, No. 1, April 2021.

Kehadiran *Fintech* berasal dari akibat perubahan gaya hidup masyarakat yang sebagian besar menggunakan teknologi informasi yang cepat, efektif dan efisien.⁸ Di Sumatera sendiri penggunaan internet mencapai 20.752.185 jiwa, yang mana Sumatera menjadi pulau kedua dengan penduduk yang paling banyak menggunakan internet. Sumatera Utara sendiri menyumbang sekitar 3,5 juta jiwa pengguna internet.⁹ Hal ini menunjukkan adanya peluang masyarakat menggunakan layanan *Fintech* atau produk-produk keuangan dan jasa keuangan lainnya.

Lajunya perkembangan teknologi ditengah masyarakat mampu merubah pola pikir masyarakat secara global, mulai dari masyarakat perkotaan hingga masyarakat dipedesaan. Baik dalam hal positif maupun negatif, karena peran teknologi sangat berperan dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Hadirnya *Fintech* membuat masyarakat terpencil mampu menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang kian canggih, pembayaran pun semakin mudah dilakukan. Secara sadar maupun tidak sadar masyarakat didesak oleh perkembangan teknologi untuk melakukan

⁸ Akhnes Noviyanti dan Teguh, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*", dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 4, No. 2, April 2021.

⁹ Yanriko Simanjuntak, "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara: 2019), hlm. 7.

¹⁰ Elvira Indriyani, Kristina dkk, "Urgensi Pengaturan *Financial Technology* di Indonesia", dalam *Jurnal Darma Agung*, Volume 28, No. 3, Desember 2020.

sistem pembayaran tanpa uang tunai.¹¹ Apabila masyarakat kesulitan dalam mengendalikan diri di era percepatan teknologi, maka akan dapat terbawa pesatnya kemajuan globalisasi, yang mudah mengendalikan dan terkena dampak pesatnya globalisasi adalah Generasi Z.

Generasi Z adalah sebutan untuk anak-anak yang lahir pada masa era internet yang dipenuhi dengan segala kecanggihan dan kemudahan, mulai dari kecerdasan buatan, bioteknologi, kendaraan otonom, nanoteknologi dan robot.¹² Generasi Z dicirikan dengan karakter yang lebih ramah teknologi, sehingga generasi Z memiliki peran penting dalam perkembangan industri 4.0 sehingga generasi Z dapat berpijak akan sebuah perubahan yang ada.

Kehadiran teknologi baru harus memiliki sifat yang bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Salah satu generasi pembelajar, cepat beradaptasi dan berani mengambil risiko adalah Generasi Z. Demografis di Indonesia nantinya akan didominasi oleh Generasi Z yang lahir antara tahun 1995-2010, saat ini berusia 11-26 tahun.¹³ Generasi yang erat dengan teknologi, maka lebih mudah bagi Generasi Z dalam mempelajari sektor teknologi keuangan dengan cepat serta menerapkannya ke dalam kehidupan.

Dalam hal ini, Generasi Z mampu menjadi pendorong masyarakat atas ketidakpahaman tentang teknologi finansial yang menyebabkan banyak

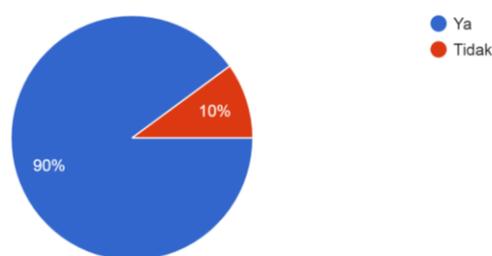
¹¹ Dian Dinata Houston, "Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial", dalam *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, Volume 7, No. 2. 2019.

¹² Tety Nur Bayti, Desi Ariani, dkk, *Gagasan Milenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045* (Wekatimun: Fianosa Publishing, 2020), hlm. 21.

¹³ Rinwanti dan Taufiq, "Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabungan Emas pada Pegadaian Digital Syariah", dalam *Jurnal Ilmiah MEA*, Volume 5, No. 2. 2021.

masyarakat yang tidak berinvestasi, melakukan pembayaran secara online ataupun tidak bisa mengakses pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Pengetahuan dalam mengelola keuangan ataupun transaksi pembayaran yang diterapkan dapat mempengaruhi Generasi Z dalam menggunakan layanan teknologi keuangan. Pengetahuan merupakan faktor penentu utama dari perilaku konsumen. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan Generasi Z terhadap layanan *Fintech*.

Cikampak merupakan salah satu daerah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang terletak di Kecamatan Torgamba khususnya di Desa Aek Batu. Cikampak merupakan kota pertama yang akan didapati jika memasuki Provinsi Sumatera Utara dari Arah Timur. Cikampak merupakan kota yang sering disinggahi untuk beristirahat bagi para pengendara yang menggunakan Jalan Lintas Sumatera Utara antara Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau.

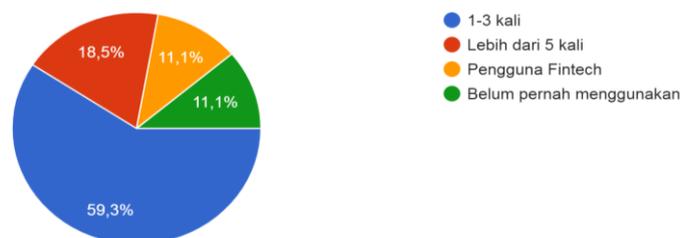


Gambar 1. Pengetahuan Informan Terhadap Layanan *Fintech*

Berdasarkan hasil survey online yang dilakukan kepada Generasi Z dengan kategori rentang usia 19-24 tahun, di Cikampak yang sebagian besar terdiri dari mahasiswa di berbagai macam Universitas, diketahui

bahwa 90% dari 30 jawaban informan mengenal atau mengetahui *fintech*. Kemudian, dari 90% yang mengenal atau mengetahui *fintech* tidak semua informan sebagai pengguna *fintech*. Ini berarti informan hanya mengetahui atau mengenal *fintech* saja, namun tidak menggunakannya dalam bertransaksi secara terus-menerus.¹⁴ Padahal *fintech* sendiri memiliki berbagai macam manfaat dan kelebihan dalam aktivitas transaksi keuangan, misalnya saja kemudahan dalam memanfaatkan akses data layanan perbankan ataupun layanan pembayaran untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.¹⁵ Kemudahan yang dirasakan seharusnya dapat mempengaruhi individu terhadap penggunaan teknologi atau sistem serta ketertarikan dalam penggunaannya. Penggunaan yang tidak secara permanen dapat dibuktikan dengan survei kepada informan di Cikampak sebagai berikut.

Penggunaan Aplikasi *Fintech* dalam Periode 1 Bulan



Gambar 2. Pengguna Aplikasi *Fintech*

Gambar 2 menunjukkan bahwa 59,3% informan hanya menggunakan layanan *fintech* 1-3 kali dalam sebulan. Ini berarti, setengah dari yang mengenal *fintech* tidak menjadi pengguna tetap layanan aplikasi *fintech*.

¹⁴ Survey Online dengan 30 responden, tanggal 20-23 April 2021.

¹⁵ Muhammad Wildan, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang: 2019), hlm. 30.

Dalam hal penggunaan layanan *fintech* lebih dari 5 kali ternyata lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan layanan *fintech* 1-3 kali dalam sebulan, yaitu sebesar 18,5%. Kemudian dapat diketahui juga bahwa terdapat informan yang belum pernah menggunakan layanan *fintech*, yaitu sebesar 11,1%. Padahal, informan menyadari bahwa penggunaan layanan *fintech* sangat membantu dalam berbagai transaksi pembayaran, menurut informan dalam pertanyaan lanjutan bahwa layanan *fintech* lebih cepat dan murah dibandingkan transaksi secara manual. Selain itu juga kemudahan akses serta kemudahan dalam bertransaksi menjadi minat sebagian informan dalam menggunakan layanan *fintech*. Namun, banyak informan yang tidak menggunakan layanan *fintech* secara berkepanjangan. Hal ini berarti penggunaan layanan *fintech* di Cikampak belum optimal sepenuhnya. Sebenarnya, dengan adanya layanan *fintech*, masyarakat bahkan Generasi Z sendiri tidak perlu lagi mengeluarkan uang tunai untuk berbelanja ataupun melakukan transaksi keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Fadillah dan Taufiqurrachman tentang persepsi masyarakat Kabupaten Tangerang terhadap penggunaan *financial technology (Fintech)*. Pada penelitian tersebut didapatkan persepsi masyarakat kabupaten tanggerang terhadap *fintech* terbangun dengan sikap menerima secara positif, termotivasi untuk menggunakan, bahkan memiliki minat yang kuat untuk mempelajarinya lebih jauh. Pada penelitian Tri Indah Fadhila Rahma tentang persepsi masyarakat Kota

Medan terhadap penggunaan *fintech*, didapatkan hasil yang sama yaitu persepsi masyarakat telah termotivasi untuk menggunakan *fintech* karena penggunaannya yang efektif dan efisien.¹⁶

Dari adanya respon Generasi Z terhadap layanan *fintech* saat menggunakan ataupun tidak menggunakan didapat kesimpulan bahwa tidak setiap pengamatan atau pemahaman masing-masing responden sama, yaitu seperti minat, pemahaman, sikap, pengetahuan, harapan serta motivasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Generasi Z terhadap *Fintech (Financial Technology)*” di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah pada Generasi Z terhadap *Financial Technology (Fintech)* yaitu berupa persepsi atau pemahaman.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini maka penelitian memberikan batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian ini:

¹⁶ Tri Indah Fadhila, “Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*”, dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Volume 3, No. 1, 2018.

1. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu pemikiran atau proses seseorang mengetahui beberapa hal dari pancainderanya.
2. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga tahun 2010. Generasi yang lahir pada era internet yang dipenuhi dengan segala kecanggihan dan kemudahan.
3. *Fintech (Financial Technology)* menurut *Word Bank* adalah sebuah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangannya lebih efisien.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap minat menggunakan transaksi layanan *Financial Technology (Fintech)*?
2. Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap pengetahuan *Financial Technology (Fintech)*?
3. Bagaimana persepsi Generasi Z terhadap pemahaman *Financial Technology (Fintech)*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan persepsi Generasi Z terhadap minat menggunakan transaksi layanan *Financial Technology (Fintech)*.

2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengetahuan Generasi Z terhadap *Financial Technology (Fintech)*.
3. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemahaman Generasi Z terhadap *Financial Technology (Fintech)*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.
2. Bagi masyarakat atau Generasi Z, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas untuk mengetahui kecanggihan teknologi layanan keuangan dalam melakukan berbagai macam transaksi.
3. Bagi peneliti, sebagai menambah dan memperluas wawasan yang mendalam yang berhubungan dengan teknologi keuangan terhadap minat Generasi Z sebagai pengguna *fintech*.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terbagi atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN membahas tentang latar belakang masalah sesuai fenomena yang terjadi ditempat objek penelitian, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA yaitu terdiri dari pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian generasi Z, karakteristik generasi Z, Pengertian *financial technology*, dasar hukum *financial technology*, dan jenis-jenis *financial technology*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yaitu meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi generasi Z terhadap *financial technology* dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP yaitu yang terdiri dari pada bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu pemikiran atau proses seseorang mengetahui beberapa hal dari pancainderanya.¹⁷ Teori yang dikatakan oleh seorang ahli yaitu Robbins menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.¹⁸ Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹⁹

Menurut teori Gestalt menyatakan bahwa timbulnya persepsi dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektual. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan dalam intuisi atau kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu.²⁰ Menurut Nitisusastro, persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang

¹⁷ Sukatin, Andri Astuti, dkk, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 19.

¹⁸Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa* (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 75.

¹⁹ Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 11.

²⁰ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 7-8.

menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara, dengan adanya hal tersebut maka akan muncul persepsi.

Sedangkan Suryani menjelaskan bahwa pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat.²¹ Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat, karena dasar persepsi inilah pada akhirnya konsumen tertarik serta menggunakan.

Persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan merangkap data-data panca indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekeliling aktivitas, termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera dengan didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan memahami tentang hal yang diamati, baik yang terdapat diluar maupun di dalam individu.²²

Persepsi dapat dijelaskan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Ali Hasan menjelaskan bahwa persepsi

²¹ Onan Marakali, Selwendri dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara, 2020), hlm. 11-12.

²² Daharmi Astuti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli *Online* Perspektif Ekonomi Syariah", dalam *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Volume 1, No. 2, Juni 2018.

adalah proses individu memilih dan memaknai masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran, memiliki makna tertentu dan dapat dirasakan melalui perhatian.

Sedangkan P. Lilik Kristianto dalam tulisan Muhammad Isa mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana manusia menyadari dan menafsirkan aspek lingkungannya, atau sebagai proses penerimaan dan adanya rangsangan dalam lingkungan ekstern dan intern.²³ Menurut Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan proses dengan diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Dengan kata lain dapat disimpulkan persepsi adalah proses seorang individu atau konsumen memilih, memahami, menafsirkan, dan memikirkan data-data atau masukan informasi secara sadar untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia.²⁴

Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu pikiran seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Jelas saja, bahwa persepsi adalah kesan tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa objek melalui panca indera.

²³ Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah* (Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 18-19.

²⁴ Andiyono, *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 12.

2. Proses Pembentukan Persepsi

Adapun proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Stimulus atau situasi yang hadir, persepsi terjadi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu situasi atau stimulus. Situasi yang dihadapi dapat berupa stimulasi penginderaan secara langsung didalam lingkungan. Proses stimulasi menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau dan rasa yang mengisi pengalaman bawah sadar.
- b. Seleksi merupakan proses individu memilih konten pesan yang diinginkan, kemudian mengabaikan konten dari sudut pandang pengirim atau orang lain. Dapat dikatakan seleksi merupakan suatu proses indrawi untuk memilih informasi.²⁵
- c. Interpretasi, merupakan proses pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Maka dari itu, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.
- d. Pengorganisasian merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenali objek persepsi, tanpa kemampuan ini individu tidak dapat menggunakan indera secara selektif.

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 171.

3. Jenis-jenis Persepsi

- a. Persepsi Visual merupakan persepsi yang paling awal pada saat berkembang pada bayi yang mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunia.
- b. Persepsi Perabaan merupakan persepsi yang didapatkan melalui indra kulit, seseorang dapat mempersiapkan sesuatu dari apa yang disentuh atau akibat terjadinya persentuhan sesuatu yang dirasakan dengan kulitnya.
- c. Persepsi Pendengaran merupakan persepsi yang diperoleh dari indra pendengaran yaitu telinga. Seseorang mampu mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengar.²⁶
- d. Persepsi Pengecapan merupakan persepsi yang diperoleh dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan.
- e. Persepsi Penciuman merupakan persepsi yang didapat dari indra penciuman yaitu hidung, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari aroma apa yang dicitumnya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya.

²⁶ Dzul Fahmi, hlm. 17-19.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu:
- 1) Fisiologis, merupakan informasi yang diperoleh melalui alat indera, kemudian informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
 - 2) Perhatian, dimana individu memerlukan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu objek.
 - 3) Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap suatu objek.
 - 4) Kebutuhan yang searah, merupakan kekuatan individu dalam mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan kebutuhannya.
 - 5) Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan memperoleh kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.²⁷
 - 6) Motivasi yaitu faktor yang mendorong seseorang atau individu mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

²⁷ Imran dan Bambang, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume, 1, No. 2, September 2017.

- 7) Harapan yaitu yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, atas suatu gagasan, ajakan atau tawaran yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan yang dapat mengubah sudut pandang seseorang yaitu:
- 1) Kekuatan dari stimulus (dorongan), dorongan dari luar akan memberi arti lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat, kekuatan dari dorongan merupakan kemampuan dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
 - 2) Kebaruan (*Novelty*), hal-hal yang baru, yang luar biasa, serta berbeda tentu akan menarik perhatian. Stimulus yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat.²⁸
 - 3) *Motion* atau gerakan, manusia secara visual tertarik pada objek yang bergerak. Senang melihat huruf-huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
5. Faktor Terjadinya Penyimpangan Persepsi
- Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi pesan yaitu:
- a. Penampilan fisik sering membuat konsumen keliru menginterpretasikan suatu objek.

²⁸ Dzul Fahmi, hlm. 25-26.

- b. *Stereotip* merupakan prasangka yang cenderung dalam menilai seseorang ke dalam kategori tunggal atau pada satu kelas.
- c. Isyarat atau tanda-tanda yang tidak relevan untuk memberikan makna suatu persepsi.²⁹
- d. Kesan pertama merupakan pada saat bertemu pertama kali dan mendapatkan sapaan serta layanan yang mengesankan, konsumen akan menilai bahwa jasa tersebut berkualitas.
- e. Persepsi selektif merupakan orang-orang secara selektif menafsirkan apa yang mereka saksikan berdasarkan kepentingan, latar belakang, pengalaman dan sikap.
- f. Efek Kontras evaluasi dari karakteristik seseorang yang dipengaruhi oleh perbandingan dengan orang lain yang baru ditemui, yang berperingkat lebih tinggi atau lebih rendah pada karakteristik yang sama.³⁰

B. Generasi Z

1. Pengertian Generasi Z

Generasi Z adalah mereka yang lahir mulai tahun 1995 hingga tahun 2015. Generasi ini lahir di tengah era digital atau dikenal dengan istilah *Digital Natives*, *iGeneration*, Generasi Net atau Generasi Internet, dimana mereka tidak kenal waktu tanpa internet. Mengalami

²⁹ Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 83.

³⁰ Hengki, Nururrochman dkk, *Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 88.

masuk perangkat seluler dari saat mereka lahir dan memiliki akses cenderung informasi lebih banyak daripada generasi lainnya.³¹

Menurut Destiana Rahmawati dalam buku yang berjudul *Millenials And I-Generation Life* mengatakan bahwa generasi Z atau I generasi merupakan peralihan dari generasi Y saat teknologi sedang berkembang, pola pikir generasi Z cenderung lebih instan dan bergantung pada teknologi serta mementingkan popularitas dari media sosial yang digunakan.³² Usia mereka saat ini masih menginjak remaja, berada di tingkat akhir kuliah atau baru memasuki dunia kerja.

Menurut Anna Dolot mengatakan bahwa generasi Z merupakan generasi yang berfokus pada konten, mereka selalu memburu konten-konten yang kreatif atraktif dan pop. Generasi pasca milenial yang lahir dalam rentang tahun 1996 hingga 2010. Bagi generasi Z komunikasi yang efektif menjadi keharusan.³³ Sedangkan menurut Novita Ratna Sari megatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995-2010, mereka yang mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu.³⁴ Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya, sejak kecil

³¹ Marji, Setya Chendra dkk, *Pasar Kerja Generasi Z Bidang Vokasi* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2021), hlm. 211.

³² Destiana Rahmawati, *Millenials And I-Generation Life* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 16.

³³ Khudrotun Nafisah, *Generasi Z Mengawasi Pilkada 2020* (Jombang: Bawaslu, 2020), hlm. 12.

³⁴ Novita Ratna Sari, *Kekuatan Kata-Kata* (Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021), hlm. 117.

generasi Z sudah mengenal teknologi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian serta cara berpikir.

Menurut Wendy Sepmady mengatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995-2020, generasi digital yang mahir dan terikut akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer ataupun *smarthphone*. Informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan maupun pribadi akan segera mereka akses dengan cepat dan mudah.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu tahun 1996 sampai 2010, generasi masa depan yang akrab dengan teknologi dan memiliki karakter yang lebih tidak fokus namun serba bisa, individual, berpikiran terbuka, bersifat global, berjiwa wirausaha, ramah teknologi dan lebih cepat terjun ke dunia kerja.

Generasi Z benar-benar generasi pertama dalam dunia digital, *smartphone* dan media sosial sudah tidak dilihat sebagai perangkat dan platform akan tetapi lebih kepada cara hidup. Generasi Z merupakan generasi yang pertama kali memiliki intuitif digital menggunakan *facetime* dengan teman-teman, menghubungkan orang tua, serta memesan makanan atau minuman pada waktu yang bersamaan.³⁶ Generasi Z sangat percaya diri, faktanya bahwa meskipun terus terhubung di media sosial generasi Z tampak kurang dalam

³⁵ Wendy Sepmady, *Kepemimpinan Masa Kini* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 83.

³⁶ Thomas Arifin, *Berani Jadi Pengusaha Sukses Usaha dan Raih Pinjaman* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 37.

keterlibatan sipil, generasi Z lebih memilih kerja mandiri dan cenderung enggan dalam kerja tim.

2. Karakteristik Generasi Z

a. Menguasai Teknologi

Generasi Z adalah generasi digital yang pandai dan bijak akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan secara mudah dan cepat.

b. Sosial

Generasi Z sangat paham berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai layanan aplikasi.³⁷ Melalui layanan aplikasi mereka dengan mudah menunjukkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara langsung.

c. *Skeptis* dan Sinis

Sikap *skeptis* dan sinis yang dimaksud adalah perilaku yang mengutamakan realita dalam pengambilan keputusan, akan mengutamakan kebutuhan sebagai dasar untuk menentukan sesuatu.

³⁷ Hadion Wijoyo, Irjus dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 1-2.

d. *Multitasking*

Generasi Z terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Generasi Z menginginkan segala sesuatu dapat dilakukan dan berjalan dengan cepat.

e. Menjunjung tinggi privasi

Generasi Z tidak suka bila media sosialnya dilacak orang lain, sementara media sosial yang sifatnya lebih privat justru kian lebih disukai. Generasi Z ingin bebas berekspresi di media sosial tanpa terusik oleh opini orang lain.

f. Pola pikir yang sangat luas dan penuh kewaspadaan

Generasi Z tidak pernah kesulitan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, sehingga membuat generasi Z memiliki pola pikir yang sangat luas dan ekstra waspada terhadap hal-hal di sekitarnya.³⁸

3. Sifat Positif Generasi Z

a. Ahli dengan *gadget* dan teknologi

Banyak generasi Z sudah ahli dan biasa hidup dengan *gadget* dan teknologi modern. Komunikasi dengan menggunakan *gadget* bukan hanya soal alat, namun menjadi gaya hidup generasi Z.

b. Selalu ingin cepat

Generasi Z selalu ingin cepat berhasil dalam menginginkan sesuatu, pengaruh budaya instan membuat generasi Z selalu ingin

³⁸ Pendi Susanto, *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar* (Ciamis: Tsaqiva Publishing, 2020), hlm. 119-120.

cepat. Pengaruh *gadget* yang menyediakan berbagai jawaban atas persoalan membuat generasi Z selalu ingin cepat berhasil.³⁹

c. Kritis

Generasi Z dengan mudah mencari berbagai informasi dan jawaban terhadap beberapa persoalan. Karena sudah biasa melihat banyak hal dengan data dan informasi yang lengkap, membuat generasi Z lebih kritis terhadap apa saja yang dilihat.

d. Memiliki ambisi sukses

Generasi Z cenderung memiliki ambisi besar untuk sukses karena banyaknya *role model* yang diidolakan. Ambisi untuk menggapai mimpi didukung oleh kondisi dunia yang lebih baik.

e. Suka pakai uang digital

Generasi Z mengerti bagaimana belanja online, dengan melakukan pembayarannya menggunakan pembayaran online.⁴⁰ Kecanggihan teknologi di ponsel memudahkan dalam melakukan transaksi yang semakin modern. Generasi Z lebih banyak menggunakan QR Code (*Quick Response Code*) atau *QR Payment*.

f. Rasa keingintahuan yang tinggi

Generasi Z memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, justru menjadi bekal generasi Z untuk meningkatkan kecerdasannya. Hal

³⁹ Paul Suparno, *Orang Tua Diskretif di Era Generasi Z* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), hlm 15-17.

⁴⁰ Zakiah Nur Jannah, *Mendidik Anak Muslim Generasi Digital* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah), hlm. 25.

tersebut dapat dilihat dari kebiasaan generasi Z yang suka mengutak-atik gawai sendiri.⁴¹

g. Komunikasi luas

Generasi Z memiliki jaringan komunikasi yang luas, melalui gadget mereka dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Tidak terbatas pada teman-teman sebaya saja, mereka dapat berkomunikasi dengan pejabat, artis dan orang lain melalui media sosial.

4. Sifat Negatif Generasi Z

a. Tidak suka diatur dan dikekang

Generasi Z cenderung ingin memperoleh kebebasan, mereka tidak suka diatur dan dikekang. Karena ingin memegang kontrol dan menawarkan kebebasan berekspresi.

b. Generasi yang tidak sabaran

Generasi Z lebih suka berkomunikasi dalam pesan yang lebih pendek, generasi Z lebih menyukai umpan balik konstan dan langsung. Generasi Z terbiasa mewujudkan keinginan dan kebutuhan hanya dengan membutuhkan informasi sekarang dan memiliki banyak alat untuk mendapatkan informasi.

c. Generasi malas gerak (Mager)

Generasi Z banyak yang malas gerak akibat teknologi yang memberikan banyak kemudahan, munculnya aplikasi yang

⁴¹ Paul Suparno, hlm. 19-20.

membuat siapa saja mudah untuk membeli atau membayar sesuatu dimana saja dan kapan saja selagi bisa mengakses layanan tersebut.⁴²

d. Cenderung individual

Sifat individual generasi Z membuat menjadi egois dan mementingkan diri sendiri, sifat tersebut muncul karena generasi Z lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget daripada memerhatikan sekitarnya.

e. Kecanduan internet

Jika generasi Z selalu menghabiskan waktu dalam dunia maya dan mengabaikan kegiatan lainnya di dunia nyata, maka kemungkinan generasi Z akan terkena *Internet Addiction Disorder* (IAD).⁴³

f. Mudah putus asa dan prustasi

Generasi Z cenderung ingin cepat melakukan sesuatu, ingin cepat berhasil dan menganggap semua dapat dengan mudah dikerjakan dan diselesaikan. Namun beberapa persoalan memang tidak dapat diselesaikan, sehingga generasi Z dengan mudah frustrasi karena persoalannya tidak kunjung selesai.

g. *Fear of Missing Out* (FOMO)

Generasi Z sering terkena FOMO atau takut terlewatkan sesuatu yang sedang populer atau viral. Rasa takut yang dalam hal

⁴² Zakiah Nur Jannah, hlm. 20-22.

⁴³ Destiana Rahmawati, hlm. 33.

ini dapat berpengaruh pada perasaan seseorang dan pengaruh terhadap tubuh manusia.

5. Karir Masa Depan Generasi Z

- a. Generasi Z percaya diri tentang keterampilan teknologi, namun tidak sama untuk kesiapan tenaga kerja.
- b. Teknologi menjadi alasan utama dalam memilih tawaran pekerjaan, karena generasi Z menganggap akan menciptakan lingkungan kerja dengan teknologi.
- c. Generasi Z ingin bekerja dengan teknologi dalam karir masa depan, bagi generasi Z paham teknologi penting dan melalui teknologi dapat membantu orang lain dalam banyak hal.⁴⁴
- d. Menjadikan keamanan data sebagai prioritas utama, generasi Z percaya data keamanan pribadi sangat penting dalam mempengaruhi karir dimasa depan.
- e. Generasi Z menginginkan lebih dari uang untuk pekerjaannya, generasi Z memiliki ambisi untuk mempelajari keterampilan baru dan pengalaman baru.

C. *Financial Technology (Fintech)*

1. Pengertian *Financial Technology*

Menurut kajian dari perlindungan konsumen sektor jasa keuangan *Fintech* merupakan singkatan dari kata *Financial Technology* yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi

⁴⁴ Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpha* (Jakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 56.

teknologi keuangan. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan.

Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. *National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin Irlandia mendefinisikan *Fintech* sebagai *Innovation in Financial Service* atau inovasi dalam layanan keuangan.⁴⁵ Definisi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas, perusahaan *Fintech* dapat menasar segmen perusahaan (B2B) maupun ritel (B2C). Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa dan Barat, *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.

Menurut *World Bank*, *Financial Technology* adalah sebuah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangannya lebih efisien. Kemudian menurut FSB, *Fintech* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

⁴⁵ Yoyo Sudaryo dan Nunung Ayu, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 75-76.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, produknya adalah suatu sistem yang digunakan untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih mudah dan lebih spesifik.⁴⁶ Menurut *Value-Stream* mendefinisikan bahwa *fintech* adalah teknologi yang melayani nasabah pada lembaga keuangan yang mencakup tidak hanya kantor belakang dan menegah tetapi juga kantor depan tertutup yang telah lama dikendalikan oleh manusia.

Dapat disimpulkan bahwa *Fintech* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi dan produk. Inovasi *Fintech* juga memperluas menu layanan dan produk keuangan, perusahaan *Fintech* terutama mengandalkan kemampuan untuk terus mengembangkan produk keuangan baru bagi pelanggan yang mencari kemudahan dan kecepatan bertransaksi yang lebih besar.⁴⁷

Sepadan dengan pernyataan beberapa akademisi tersebut, sejatinya *fintech* juga telah mendapatkan konfirmasi positif dari Al-Qur'an meski tidak secara eksplisit. Konfirmasi tersebut berupa nilai sesungguhnya yang dibawa oleh *fintech*, yaitu kemudahan (*al-yusr*).

Hal ini sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

⁴⁶ Rizky Wicaksono, *Financial Technology* (Malang: Seribu Bintang, 2020), hlm. 26.

⁴⁷ Irish Chiu, *Routledge Handbook of Financial Technology and Law* (New York: Routledge, 2021), hlm. 17.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuknya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”⁴⁸ (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

Ayat diatas menunjukkan adanya kemudahan atas umat manusia. Al-Qasimi dalam tafsir ayat Al-Baqarah berkata, Sya’bi dalam tulisan Ali Muhammad Ash-Shallabi berpendapat jika kamu dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda maka sesungguhnya yang lebih dari keduanya lebih benar untuk jadi pilihannya.⁴⁹ Pada ahli tafsir berkata dalam tafsir ayat Al-Baqarah bahwa Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini dan tidak menginginkan kesulitan atas mereka.

Dengan adanya layanan *fintech* manusia mampu mempermudah segala aktivitasnya, misalnya melakukan pembayaran melalui aplikasi digital. Selain itu juga dapat melakukan sedekah melalui aplikasi digital pula. Namun, Allah mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas kemudahan yang diberikan, serta tidak melebihi-

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, QS. Al-Baqarah [2]: 185.

⁴⁹ Ali Muhammad, *Wasathiyah Dalam Al-Qur’an* (Jakarta: Dar Ibnul Jauzi, 2020), hlm.

lebihkan atau bahkan menyalahgunakan kemudahan yang diberikannya.

2. Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia

Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan inovasi di sektor jasa keuangan di Indonesia, saat ini dapat diketahui perkembangan yang cukup signifikan. Beragam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi atau dalam hal ini *financial technology* telah menjadi hal yang umum di masyarakat, baik yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang diawasi OJK maupun yang ditawarkan oleh perusahaan *start-up*.⁵⁰

Financial technology sudah makin diterima oleh masyarakat karena dapat memperoleh beragam layanan yang relatif menarik, mudah digunakan dan nyaman untuk digunakan oleh konsumen. Kegiatan-kegiatan seperti mendatangi bank untuk transaksi, pertemuan dengan pihak securitas, bagi konsumen yang ingin melakukan investasi bisa dilakukan secara digital dan dengan proses yang mudah. Berdasarkan jenis *financial technology* di Indonesia, lembaga jasa keuangan sudah melakukan perkembangan yang terbagi menjadi empat sektor yaitu:

- a. Digital Banking, perkembangan inovasi digital pada layanan perbankan diharapkan dapat memberikan pelayanan secara mandiri, bertransaksi seperti registrasi pembukuan rekening dan

⁵⁰ Yoyo Sudaryo dan Nunung Ayu, hlm. 70.

penutupan rekening dan transfer, digital banking memiliki fitur lain seperti *e-wallet* atau uang elektronik.⁵¹

- b. Pembiayaan dan investasi, perkembangan teknologi keuangan pada sektor pembiayaan dan investasi pelayanan kepada konsumen secara digital. Kemudahan dalam investasi dan pelaporan kegiatan investasi.
 - c. Sektor Asuransi, *financial technology* juga melakukan pengembangan terhadap perusahaan asuransi. Pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan perlindungan risiko terhadap kejadian yang tidak diinginkan, pengajuan bukti atau dokumen pendukung secara online.
 - d. Personal *Finance*, didukung oleh kebutuhan masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan maka berkembang *financial technology* di Indonesia yang mendukung kebutuhan tersebut. Personal *finance* dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pengelolaan anggaran dapat lebih baik.
3. Dasar Hukum *Financial Technology*

Layanan *financial technology* di Indonesia telah memiliki payung hukum sebagai berikut:

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan

⁵¹ Wiwik, Janner dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 6-7.

informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan *Financial Technology*.⁵²

- b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan yang menyatakan inovasi keuangan digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi yang menyatakan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.⁵³
- d. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi elektronik, bahwa kegiatan yang dilakukan menggunakan jaringan komputer atau media elektronik lainnya oleh subjek hukum disebut sebagai transaksi elektronik.
- e. Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 1999 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan transaksi elektronik sesuai dengan UU No.

⁵² Marta Widian dan Andry Nivrianto, *Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology* (Padang: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 61.

⁵³ Ana Toni, Abu Rizal dkk. hlm. 6.

11 Tahun 2008. Mencakup aturan mengenai jalannya transaksi elektronik beserta hak dan kewajiban masing-masing pelaku subjek hukum.

4. Jenis-jenis *Financial Technology*

Berikut merupakan klasifikasi *financial technology* menurut Bank Indonesia:

a. *Peer-to-peer Lending* dan *Crowdfunding* (Pinjaman)

Merupakan layanan pinjaman dana kepada masyarakat yang berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari perusahaan penyedia layanan atau layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman.⁵⁴ Contoh: Investree, Ammana, Dana Syariah, Danakoo, Alami Fintek Sharia, Syarfi Teknologi Finansial dan lainnya.

b. *Market Aggregator* atau *Account Aggregator* (Pendukung Pasar)

Market Aggregator berperan mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data kepada konsumen dan bertujuan membantu konsumen mengambil keputusan dalam memilih produk keuangan. Kriteria pendukung pasar adalah mempunyai sistem pembandingan produk dari sejumlah penyelenggara layanan jasa keuangan. Contoh:

⁵⁴ Ryan Randy Suryono, “*Financial Technology (Fintech)* dalam perspektif Aksiologi”, dalam *Jurnal Telematika dan Informasi*, Volume 10, No. 1, Januari-September 2019.

produk kartu kredit, kredit tanpa agunan, asuransi, sampai dengan KPR dan kredit kendaraan bermotor.⁵⁵

c. *Risk and Investment Management* (Manajemen Risiko dan Manajemen Investasi)

Manajemen risiko dan investasi merupakan perencanaan keuangan berbentuk digital, pengguna akan dibantu buat dapat model investasi yang paling sesuai. Contoh: Bareska, Investree, dan Online-Pajak yang membantu pengguna dalam mengatur pajak.

d. *Payment, Clearing, dan Settlement* (Pembayaran dan Penyelesaian)

Merupakan produk *fintech* yang memberikan pelayanan seperti e-wallet ataupun *payment gateway*. Pada setiap transaksi yang terjadi di e-wallet tersebut tentu terjadi perputaran uang yang harus dilindungi oleh Bank Indonesia. Contoh: Go-Pay, OVO, atau Sakuku BCA dan lainnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology*

a. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kelebihan dari *Fintech* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan

⁵⁵ Ana Toni, Abu Rizal dkk. hlm. 18-19.

perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.⁵⁶

- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional ketika masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

b. Kekurangan dari *Fintech* adalah:

- 1) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.⁵⁷
- 2) Sebagian perusahaan *Fintech* belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

6. Fungsi dan Manfaat *Financial Technology*

a. Fungsi dari *Fintech* sebagai berikut:

- 1) Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori sistem pembayaran antara lain penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik dan *mobile payments*.

⁵⁶ Muliaman Hadad, *Financial Technology (Fintech) di Indonesia* (Jakarta: IBS, 2017), hlm. 37.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

- 2) Pendukung pasar, bahwa teknologi finansial yang menggunakan teknologi informasi atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.
 - 3) Manajemen investasi dan manajemen risiko, kategori ini antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.⁵⁸
 - 4) Pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing* atau *funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*). Kategori tersebut antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi.
 - 5) Jasa finansial lainnya berupa selain sistem pembayaran , pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan dan penyediaan sosial.
- b. Manfaat *Fintech* sebagai berikut:
- 1) Membantu pelaku UMKM, *financial technology* mampu untuk memberikan pendanaan dengan persyaratan yang tidak rumit, khususnya bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.
 - 2) Kemudahan dalam memanfaatkan akses data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk

⁵⁸ Jamaludin, Ramen dkk, *Tren Teknologi Masa Depan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 122.

melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja selama terdapat jaringan internet.

- 3) Memberikan keuntungan banyak pihak, *financial technology* tidak hanya menguntungkan masyarakat menengah ke atas dengan mendapatkan keuntungan saja.⁵⁹ Namun berperan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat menengah kebawah.
- 4) Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat.

7. Tantangan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tantangan pada *fintech* adalah:

- a. Peraturan dalam mendukung pengembangan *Fintech*. Adopsi peraturan terkait tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri *Fintech*.
- b. Koordinasi antar lembaga dan kementerian terkait untuk mengoptimalkan potensi *Fintech* dengan lingkungan bisnis (*bussiness environment*) yang kompleks maka perlu juga dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga terkait.⁶⁰

⁵⁹ Ana Toni, Abu Rizal dkk, hlm. 21-22.

⁶⁰ Miswan Ansori, "Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah", dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 1, April 2019.

- c. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah, khususnya *Fintech* syariah masih kurang.
- d. Pertumbuhan ekonomi syariah lambat dan pangsa pasarnya masih kecil.
- e. SDM berkualitas dibidang ekonomi syariah masih kurang dan sinergi antara sesama lembaga keuangan syariah dengan lembaga-lembaga sosial yang bergerak di bidang ekonomi umat seperti dengan lembaga zakat dan wakaf masih lemah.

8. Risiko *Financial Technology*

Secara umum ada empat risiko *financial technology* sebagai berikut:

- a. Risiko Operasional, berfokus pada semua potensi kerugian yang berasal dari proses internal, karyawan dan sistem internal di perusahaan *financial technology* yang gagal atau tidak memadai.
- b. Risiko Keamanan, potensi kerugian akibat penipuan yang membahayakan keamanan transaksi keuangan pada *financial technology*.⁶¹
- c. Risiko Keuangan, risiko karena penggunaan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset finansial oleh perusahaan. Potensi risiko kerugian finansial di hampir semua transaksi keuangan.

⁶¹ Ana Toni, Abu Rizal dkk, hlm. 22-23.

- d. Risiko Hukum, mengacu pada status hukum yang tidak jelas dan kurangnya peraturan hukum dan operasional *financial technology* secara universal.

9. Strategi Perlindungan Konsumen

Adapun strategi perlindungan konsumen sebagai berikut:

- a. Perlindungan dana pengguna, potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan ataupun penipuan.
- b. Perlindungan data pengguna, isu privasi pengguna *fintech* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja atau serangan *hacker* dan *malware*.
- c. Anti pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *fintech* menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.⁶²

10. Faktor-Faktor Penggerak Utama *Financial Technology*

Adapun faktor-faktor penggerak utama *financial technology* adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Transformasi sikap dan kepentingan nasabah.
- b. Perangkat digital dan seluler.
- c. Memperoleh keuntungan yang menarik.

⁶² Abdillah Ubaidi Djawahir, “Teknologi Layanan Keuangan, Literasi Inklusi Keuangan dan Value pada *Fintech* Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Teknologi Layanan Keuangan*, 21-22 April 2018.

⁶³ Ana Toni, Abu Rizal dkk, hlm. 4.

- d. Terdapat aturan dan kebijakan yang mendukung.
- e. Tingkat kepercayaan nasabah pada lembaga keuangan yang menurun.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi generasi milenial terhadap *financial technology* sebagai bahan pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan atau referensi peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri Indah Fadhila Rahma (2018) Jurnal At-Tawassuth Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat di Kota Medan terhadap penggunaan <i>fintech</i> serta memahami cara penggunaan dan manfaat yang diberikan oleh layanan <i>fintech</i> . Dari wawancara yang dilakukan, masyarakat mengharapkan sosialisasi kepada para penyelenggara <i>fintech</i> dan kemudahan serta kepraktisan dalam menggunakan layanan, sehingga masyarakat

			yang kurang memahami teknologi dapat menggunakan dengan mudah.
2.	Chairul Iksan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi (2019) Jurnal Riset dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar	Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan <i>Fintech</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ternyata masih banyak terdapat masyarakat yang belum mendapatkan banyak informasi mengenai <i>fintech</i> sehingga pemahamannya masih kurang. Minat masyarakat terhadap penggunaan <i>fintech</i> kedepannya kemungkinan akan sangat besar, dikarenakan banyak masyarakat yang merekomendasikan layanan <i>fintech</i> .
3.	Nurul Faizah (2020) Skripsi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada layanan <i>fintech</i> . Serta secara bersamaan berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen dan efektivitas.
4.	Rakyal Aini (2020) Skripsi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> .

		<i>Technology (Fintech)</i>	
5.	Sylviana Maya Damayanti dan Rizaldi Zakarias (2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi Bandung	Generasi Milenial Sebagai Pengguna <i>Financial Technology</i> : Dampaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia.	Hasil penelitian menyatakan bahwa yang paling banyak dikecualikan secara finansial adalah kepemilikan <i>e-money</i> , sedangkan yang paling banyak ditemukan adalah kepemilikan kartu kredit. Kemudian, yang paling dihindari oleh responden adalah menabung di lembaga keuangan. <i>Fintech</i> yang bersifat transaksional dan informatif memiliki hubungan yang signifikan dengan layanan keuangan.
6.	Dhea Pradiza Anzelin (2020) Skripsi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan <i>Financial Technology (Fintech)</i> Pada Masyarakat Kota Banda Aceh	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan <i>fintech</i> sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat Kota Banda Aceh yang semakin sering menggunakan <i>Fintech</i> khususnya dalam transaksi pembayaran.
7.	Muhammad Wildan (2019) Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> ,

		<i>Financial Technology (Fintech)</i>	serta efektivitas pun berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> .
8.	Nur Suci Romadliyah (2018) Skripsi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Nasabah <i>Lower Class</i> tentang <i>Financial Technology (Fintech)</i> PT. BTPN Syariah Area Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden mempengaruhi preferensi positif penggunaan produk BTPN, serta kebiasaan menggunakan layanan <i>fintech</i> yang lainnya seperti ATM, <i>M-Banking</i> yang penggunaannya mudah dan efisien.
9.	Bambang Sugiharto dan Sri Mulyati (2020) Jurnal Riset Akuntansi Sutaatmadja Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang	<i>Perception Of Easienes In Using Fintech In MSMEs</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara <i>fintech</i> dengan pembiayaan UMKM, dimana para pelaku UMKM mengalami peningkatan dalam penjualannya karena adanya <i>fintech</i> , <i>fintech</i> membuat kemudahan dalam pembiayaan dan transaksi lainnya.
10.	Oktafalia Marisa (2020) Jurnal Administrasi Kantor Universitas Bunda Mulia Jakarta	Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi dengan menggunakan <i>Financial Technology</i> .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Tri Indah Fadhila Rahma, 2018 Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*. Sedangkan penelitian ini Persepsi Generasi Z Terhadap *Financial Technology*, persamaan penelitian ini adalah persepsi pengguna layanan *fintech*. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan responden dari generasi Z.
2. Chairul Iksan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi, 2019 Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan *Fintech*. Perbedaan variabel independen penelitian terdahulu adalah penggunaan *fintech*. Persamaan penelitian ini adalah pemahaman dan minat masyarakat sama dengan peneliti.
3. Nurul Faizah, 2020 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*. Persamaan penelitian ini adalah persepsi, masyarakat bertransaksi pada *fintech*. Perbedaan penelitian ini penggunaan, pengetahuan dan efektivitas sedangkan peneliti persepsi generasi Z terhadap *fintech*.
4. Rakyal Aini, 2020 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Sedangkan

penelitian ini persepsi generasi Z terhadap *fintech*, berdasarkan sikap, minat, pemahaman, motivasi dan harapan.

5. Sylviana Maya Damayanti dan Rizaldi Zakarias, 2020 Generasi Milenial Sebagai Pengguna *Financial Technology*: Dampaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu adalah dampak *fintech* terhadap literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, sedangkan penelitian ini hanya persepsi generasi Z terhadap *fintech*. Persamaan penelitian ini adalah generasi Z terhadap penggunaan *fintech*.
6. Dhea Pradiza Anzelin, 2020 Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan *Financial Technology* Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Perbedaan penelitian terdahulu adalah persepsi kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan layanan *fintech*, sedangkan penelitian ini adalah persepsi pemahaman, minat dan kemauan generasi Z terhadap layanan *fintech*.
7. Muhammad Wildan, 2019 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. Perbedaan penelitian terdahulu adalah efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi, sedangkan penelitian ini persepsi terhadap *fintech*. Persamaan penelitian ini adalah persepsi penggunaan *fintech* sama dengan peneliti.
8. Nur Suci Romadlyah, 2018 Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Nasabah *Lower Class* tentang *Financial Technology (Fintech)* PT.

BTPN Syariah Area Surabaya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian terdahulu, dimana subjek penelitian terdahulu adalah nasabah yang terdapat di BTPN Syariah sedangkan subjek penelitian ini adalah generasi Z. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengenai persepsi terhadap penggunaan *Financial technology*.

9. Bambang Sugiharto dan Sri Mulyati, 2020 *Perception Of Easienes In Using Fintech In MSMEs*. Perbedaan penelitian terdahulu adalah persepsi penggunaan *fintech* dengan pelaku UMKM, sedangkan penelitian ini persepsi generasi Z terhadap *fintech*. Persamaan penelitian ini adalah mengenai persepsi terhadap *fintech*.
10. Oktafalia Marisa, 2020 *Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Berpengaruh terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology*. Perbedaan penelitian terdahulu adalah objek dan subjek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu merupakan masyarakat yang berada di pasar tradisional dan menggunakan teknik data kuantitatif, sedangkan penelitian ini generasi Z sebagai objek dan menggunakan metodologi kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah persepsi terhadap layanan *fintech*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai Nopember 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.⁶⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta yang akurat antar fenomena yang diselidiki. Berkaitan dengan hal ini, dimana peneliti menggambarkan fakta berupa persepsi generasi Z terhadap *financial technology* dengan cara sistematis sehingga tergambar dengan baik dan mudah dipahami.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua generasi Z yang bisa memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan adanya subjek

⁶⁴ Beni Ahmad dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 122.

penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sumber informasi yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁶⁵ Pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka diperlukan adanya subjek di dalam penelitian ini yaitu generasi Z yang mengetahui tentang objek yang diteliti.

Adapun pertimbangan dalam menentukan informan adalah:

1. Berusia 17 sampai 25 tahun.
2. Aktif menggunakan *smartphone*.
3. Generasi Z yang bertempat tinggal di Cikampak Tengah.
4. Mengenal teknologi keuangan.
5. Menggunakan *platform fintech*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab

⁶⁵ Muri Yususf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 369.

pertanyaan peneliti.⁶⁶ Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian atau orang, baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi Z di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebanyak 18 orang yang dijadikan informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁷ Data sekunder ini diambil dari jurnal atau buku-buku yang mengkaji tentang *Financial Technology*, dan kunjungan situs-situs yang berkaitan dengan judul penelitian baik itu tentang persepsi maupun *Financial Technology*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun instrumen data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 48.

⁶⁷ *Ibid.*

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dalam ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁸ Dalam penelitian ini, yang peneliti observasi adalah generasi Z di Cikampak Tengah dengan melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis sesuai hal yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁶⁹ Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi. Dimana peneliti bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen

⁶⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁶⁹ Muri Yusuf., hlm, 372.

dapat berbentuk tulisan, bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini nantinya dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu persepsi generasi Z terhadap *financial technology (Fintech)* adalah metode kualitatif dimana:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.⁷⁰ Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk

⁷⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Jatinangor: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm, 218.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 249.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁷² Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

⁷² Ahmad Nizar, hlm. 145.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang berkaitan dengan *financial technology*.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷³ Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

⁷³ Sugiyono, hlm. 272.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba

Cikampak merupakan ibu kota Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara. Cikampak merupakan kota pertama yang akan didapati jika memasuki Provinsi Sumatera Utara dari arah Timur.⁷⁴ Adapun batas-batas wilayah Cikampak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Panji
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Riau
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Raso
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Batu

2. Karakteristik Masyarakat Cikampak Tengah

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan, hal ini berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan oleh peneliti. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk masyarakat Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁴ Hasil Wawancara Ibu Sarah Staf Kantor Camat Torgamba Wawancara di Kantor Camat Torgamba, Pada tanggal 19 Agustus 2021. Pukul 09.30 Wib.

Tabel 4.1
Karakteristik Masyarakat Cikampak Tengah

Karakteristik Masyarakat	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	535	48,32%
	Perempuan	572	51,68%
	Total	1.107	100%
Usia	0-14	365	32,98%
	15-49	594	53,65%
	50-64	128	11,57%
	>-65	20	1,80%
	Total	1.107	100%
Jenis Pekerjaan	PNS	7	0,63%
	Wiraswasta	487	44,0%
	Petani	234	21,13%
	Lainnya	379	34,24%
	Total	1.107	100%

Sumber: Data Primer 2021

Masyarakat Cikampak Tengah berjumlah 1107 jiwa, dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 535 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 572 jiwa. Jumlah masyarakat pada usia 15–49 tahun paling banyak, yang berjumlah 594 jiwa dibandingkan dengan kategori usia lain. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berusia produktif. Kemudian jumlah paling sedikit ada pada kategori usia lanjut atau 65 tahun keatas yang berjumlah 20 jiwa.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 diatas juga dapat dilihat ragam pekerjaan ataupun mata pencaharian masyarakat Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba, dimana pekerjaan yang paling banyak dimiliki masyarakat Cikampak Tengah adalah Wiraswasta yang berjumlah 487 jiwa, kemudian sekitar 234 jiwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani, berikutnya 7 jiwa yang bekerja sebagai PNS, dan selebihnya

yang berjumlah 379 jiwa berstatus sebagai pelajar, mahasiswa dan memiliki pekerjaan selain diatas.

Adapun informan yang peneliti pilih yaitu generasi Z di Cikampak Tengah yang berusia 17-25 tahun sebanyak 18 orang dan aktif menggunakan *smartphone* serta mampu memberikan informasi mengenai *financial technology* sesuai dengan persepsi yang peneliti temukan dilapangan.

3. Karakteristik Informan

Adapun pengelompokan masyarakat Cikampak Tengah yang dijadikan informan dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sebagai informan pada masyarakat Cikampak Tengah.

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Generasi Z

Karakteristik Informan	Kategori	Jumlah Informan	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	38,89%
	Perempuan	11	61,11%
	Total	18	100%
Tingkat Usia	17-19	4	22,22%
	20-22	10	55,56%
	23-25	4	22,22%
	Total	18	100%
Tingkat Pendidikan	SMP	1	5,55%
	SMA	14	77,78%
	S1	3	16,67%
	Total	18	100%
Pekerjaan	Mahasiswa	8	44,44%
	Wiraswasta	3	16,67%
	Lainnya	7	38,89%
	Total	18	100%
Pendapatan (Rp)	-	2	11,11%
	<1.500.000	10	55,55%
	1.600.000	3	16,67%
	>2.000.000	3	16,67%
	Total	18	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat jumlah informan berdasarkan jenis kelamin, karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal di Cikampak Tengah. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan peneliti sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Dapat diketahui bahwa jumlah informan berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 7 orang dari seluruh jumlah subjek penelitian. Sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang.

Karakteristik informan berdasarkan usia yang mempunyai jumlah terbanyak adalah informan yang berusia 20-22 tahun dengan jumlah 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak informan generasi Z yang berada pada masa era internet dan sudah mengenal serta berpengalaman dengan *gadget*, *smartphone* dan kecanggihan teknologi lainnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari Tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan yang mempunyai jumlah terbanyak adalah informan yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 14 orang dari seluruh jumlah subjek penelitian, hal ini menunjukkan bahwa informan yang paling banyak yaitu generasi Z yang masih duduk dibangku perkuliahan. Sehingga generasi Z lebih suka berkecimpung di dunia teknologi internet.

Mahasiswa merupakan profesi terbanyak yang dimiliki informan dengan jumlah 8 dari seluruh jumlah subjek penelitian, kemudian informan yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 3 orang, begitu juga dengan pekerjaan lainnya yang termasuk guru, bidan dan wirausaha sebanyak 7 orang.

Kemudian berdasarkan pendapatan yang dimiliki informan dengan jumlah terbanyak yaitu Rp.<1.500.000 dengan jumlah 10 orang, dibandingkan dengan informan yang memiliki pendapatan Rp.>2.000.000 yang berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak informan yang memperoleh pendapatan dari hasil tabungan

uang jajan dengan tambahan usaha jualan online daripada informan yang sudah memiliki pendapatan tetap.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Persepsi Generasi Z terhadap *Financial Technology*

Persepsi seseorang dapat dilihat dari usaha dan proses individu untuk memahami serta memberikan nilai atau pemikiran terhadap suatu kejadian yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon generasi Z terhadap layanan *financial technology* sebagai salah satu industri keuangan yang berkembang melalui teknologi informasi. Perkembangan *financial technology* di Cikampak Tengah sudah cukup luas. Penyebaran *financial technology* telah sampai pada golongan generasi muda hingga generasi tua. Banyaknya aplikasi *financial technology* yang dapat diunduh atau didownload dengan gratis di *play store* atau *apps store* merupakan faktor yang dapat menimbulkan adanya motivasi dan minat generasi Z terhadap penggunaan *financial technology*. Berdasarkan dengan sudut pandang yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian yaitu generasi Z Cikampak Tengah untuk mengungkapkan tentang pemberian makna terhadap *financial technology*.

Persepsi digunakan sebagai pengungkapan tentang pengalaman terhadap suatu objek atau kejadian yang dialami. Hal inilah yang menjadi faktor penentu persepsi generasi Z Cikampak Tengah dalam

memaknai layanan *financial technology*, sebagai layanan yang berkembang dikalangan generasi muda yang cenderung dekat dengan media internet.

Kemampuan baik dan buruknya suatu layanan *financial technology* dapat dilihat dari sudut pandang persepsi generasi Z yang merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu layanan *financial technology*. Layanan yang baik tentunya dapat memberikan dedikasi yang baik bagi *financial technology* dalam menentukan strategi promosi layanan *financial technology* di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan pendapat, pesan, pendapat dan merasakan sesuatu berdasarkan informasi yang diperoleh. Sebagaimana halnya generasi Z Cikampak Tengah memiliki kesan terhadap *financial technology* sebagai pilihan aktivitas keuangan dan dijadikan sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan, hal inilah yang menentukan setiap responden memiliki penilaian dan pendapat selama menggunakan *financial technology*. Karena apa yang dirasakan generasi Z ketika menjadi pengguna layanan *financial technology* pastinya akan menjadi satu penunjuk adanya persepsi dalam diri setiap informan.

Generasi Z menyatakan bahwa *financial technology* merupakan layanan jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi dan tidak terlepas dengan bidang ekonomi. Artinya informan menyadari dengan

adanya layanan *financial technology* dikalangan generasi muda. Generasi Z juga menyatakan bahwa *financial technology* merupakan suatu kebutuhan yang membantu aktivitas keuangan dan tidak dapat ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z sangat menerima dengan positif keberadaan *financial technology*.

Apabila layanan dan kemudahan selama menjadi pengguna *financial technology* tentunya menjadi kesan yang baik dan respon yang positif. Sehingga pengguna dalam mengartikan *financial technology* dapat dilihat dari minat, pengetahuan, dan pemahaman generasi Z Cikampak Tengah terhadap *financial technology*.

2. Minat Generasi Z terhadap *Financial Technology*

Seseorang dalam setiap kehidupan selalu mempunyai minat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau objek serta aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Keyakinan seseorang akan penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan minat seseorang dan pada akhirnya seseorang akan menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari, seperti halnya minat menggunakan *financial technology*.

Peneliti melakukan penelitian di Cikampak Tengah, dari generasi Z yang bertempat tinggal di Cikampak Tengah tersebut peneliti dapat menghasilkan informan atau hasil. Karena yang menjadi subjek dalam

penelitian ini adalah generasi Z Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada generasi Z tentang minat generasi Z terhadap *financial technology* dapat diketahui minat generasi Z tentang *financial technology* dari total informan minat terhadap penggunaan aplikasi *financial technology* sebagai aktivitas pembayaran online, transfer, pengisian saldo, pembelian barang atau makanan secara online, pembelian pulsa dan bahkan pembelian tiket. Selain bertransaksi dengan layanan *financial technology* sebagian dari generasi Z mengaku bertransaksi melalui *financial technology* berbasis *M-Banking* dan mengaku sering bertransaksi melalui *financial technology* dengan pemanfaatan *e-commerce* seperti aplikasi OVO, Dana, Shopee Pay, Gopay, Tiket.Com, Lazada, Sakuku, Flip dan lainnya. Hal ini berarti faktor yang menyebabkan generasi Z minat terhadap layanan *financial technology* karena adanya kemudahan penggunaan terhadap ketertarikan berupa tampilan, animasi dan gambar serta fitur yang dirasakan kemudian muncul tingkat kepercayaan yang semakin tinggi.

Menurut Mellyansyah Fatra selaku mahasiswa pertanian dan generasi Z di Cikampak Tengah mengatakan bahwa minatnya dalam menggunakan layanan *financial technology* sejak pandemi Covid-19 karena adanya kebutuhan sehari-hari yang tidak terlepas dari

smartphone sehingga memudahkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁷⁵

Menurut Syarifah Ainun Tambak selaku generasi Z di Cikampak Tengah mengatakan bahwa pada awalnya beliau minat menggunakan layanan *financial technology* karena praktis dan tidak menggunakan jasa orang lain. Namun selain itu, ada banyak tawaran gratis tranfer dan bahkan tidak dikenakan biaya penanganan.⁷⁶

Berdasarkan total infroman yang diwawancarai menyatakan bahwa minat utama menggunakan *financial technology* karena adanya penawaran gratis transfer, banyaknya potongan harga, serta banyaknya hadiah, voucher dan bonus tanpa dikenakan biaya apapun. Beberapa informan menyatakan minat menggunakan karena kemudahan akses dan jaminan keamanan, merk, teknologi dan pencarian, serta minat menggunakan karena adanya kebutuhan yang mengharuskan melakukan transaksi keuangan secara non tunai.

Selanjutnya, infroman juga mengatakan bahwa sudah menggunakan layanan *financial technology* sejak pertama kali mengenal aplikasi *financial technology* yang terdapat di *play store*, sementara infroman lainnya mengatakan bahwa menggunakan *financial technology* semenjak adanya penyebaran pandemi Covid-19

⁷⁵ Hasil Wawancara Saudara Mellyansyah Fatra Mahasiswa Pertanian Cikampak Tengah, pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 17.00 Wib.

⁷⁶ Hasil Wawancara Saudari Syarifah Ainun Tambak Generasi Z Cikampak Tengah pada 25 Agustus 2021. Pukul 10.35 Wib.

yang mengharuskan melakukan pembatasan sosial dan mengurangi aktivitas keuangan secara tunai.

Kemudian ketika ditanyakan tentang alasan utama menggunakan layanan *financial technology* semua informan mengatakan bahwa *financial technology* memberikan manfaat yang sangat mempermudah dan lebih menguntungkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan secara online, serta mengurangi pergerakan seperti keluar rumah. Mampu bertransaksi dimanapun dan kapanpun selama tersedia jaringan internet dan memberikan kesan efektif, efisien dan hemat waktu serta hemat biaya.

Ketika ditanyakan tentang bagaimana minat dan harapan generasi Z kedepannya tentang penggunaan *financial technology* seluruh informan mengatakan tidak akan meninggalkan layanan *financial technology* dan akan tetap selalu menggunakan karena dukungan kebutuhan *e-money* di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa minat informan tidak hanya kepada penggunaan *smartphone* dan media sosial saja. Namun minat informan dalam menggunakan layanan *financial technology* menimbulkan kesan yang positif. Informan merasa bahwa *financial technology* memang layanan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.

3. Pengetahuan Generasi Z terhadap *Financial Technology*

Pengetahuan seseorang merupakan pemahaman atas pengalaman yang telah dilalui atau dialaminya, seseorang yang memiliki pengetahuan melalui indra, akal dan hati merasa bahwa pengalaman yang di alaminya benar menurut pemikirannya. Pengetahuan sendiri telah memberikan kekuatan dalam menciptakan teknologi, termasuk teknologi keuangan. Dapat diakui bahwa arus globalisasi yang muncul di kehidupan manusia telah memberikan banyak hal positif bagi pengguna yang berpikir maju di lingkungan sekitarnya, begitupun sebaliknya terdapat juga hal negatif yang diberikan.

Wawancara yang dilakukan dengan generasi Z Cikampak Tengah tentang *financial technology*, dapat diketahui seluruh informan mengaku mengetahui keberadaan *financial technology* dikalangan generasi muda tempat tinggalnya. Informan mengaku memperoleh pengetahuan dan sumber informasi tentang *financial technology* melalui iklan yang muncul di media elektronik atau media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Facebook. Selain itu informan memperoleh pengetahuan dan sumber informasi melalui teman dekat yang telah menggunakan *financial technology* terlebih dahulu atau faktor sosialisasi.

Menurut Joko Saputra Dwi selaku wiraswasta dan generasi Z di Cikampak Tengah mengatakan bahwa pengetahuan mengenai layanan *financial technology* dimulai pada saat pembelian tiket yang

mengharuskan bertransaksi secara online, kemudian terbiasa dan mencari sumber informasi baru mengenai layanan *financial technology* lainnya, yang kini menjadi beragam aplikasi yang digunakan untuk melakukan transaksi secara non tunai.⁷⁷

Menurut Tengku Bram Ananda selaku mahasiswa di Cikampak Tengah mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai layanan *financial technology* cukup beragam, dari mulai pembelian barang secara online, pemesanan makanan, transfer dan lain sebagainya. Serta adanya pengetahuan menggunakan voucher dan tawaran hadiah gratis lainnya melalui aplikasi layanan *financial technology* yang digunakan.⁷⁸

Seluruh informan yang diwawancarai menyatakan bahwa generasi Z menyukai layanan *financial technology* berupa pembayaran online dan transfer, kemudian menyukai layanan *financial technology* berupa pembelian barang, pulsa, token dan paket data internet. Selain itu, menyukai layanan *financial technology* berupa pesanan makanan secara online. Hal ini dapat dijelaskan bahwa banyak generasi Z yang bertransaksi pada pengetahuan dalam memilih layanan *financial technology* yang berupa *market place* dan *payment* dibandingkan dengan pengetahuan terhadap kegiatan berdonasi, investasi dan peminjaman.

⁷⁷ Hasil Wawancara Saudara Joko Saputra, Wiraswasta Generasi Z di Cikampak Tengah, 20 Agustus 2021. Pukul 17.00 Wib.

⁷⁸ Hasil Wawancara Saudara Tengku Bram Ananda, Mahasiswa Cikampak Tengah, 25 Agustus 2021. Pukul 15.30 Wib.

Selanjutnya sebagian besar informan mengatakan bahwa kelebihan *financial technology* mampu melayani seluruh lapisan pengguna yang belum dapat dilayani secara langsung oleh industri keuangan, serta mampu dijangkau dengan mudah hingga pelosok daerah yang tersedia jaringan internet. Sementara informan lain mengatakan bahwa kelebihan *financial technology* mampu menjadi alternatif penyusunan data yang jelas mengenai kegiatan pemasukan serta pengeluaran sehingga pengguna mampu mengontrol aktivitas keuangan.

Kebanyakan informan mengatakan manfaat *financial technology* memberikan kemampuan untuk menjangkau kelompok generasi Z yang tidak terlayani oleh kantor fisik jasa keuangan, sisanya mengatakan manfaat *financial technology* sebagai penghematan biaya operasional pada kalangan generasi Z yang masih menjadi mahasiswa dan belum mempunyai penghasilan.

Ketika ditanyakan tentang keamanan penggunaan *financial technology* maka informan mengatakan penggunaan *financial technology* sangat aman, karena adanya jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak *financial technology* apabila memilih layanan *financial technology* yang tepat dan terpercaya seperti *financial technology* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian informan lain mengatakan bahwa penggunaan *financial technology* tidak aman karena adanya rasa kekhawatiran terjadinya pencurian atau pembobolan data oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kemudian informan mengatakan tidak ada tantangan dan kesulitan saat melakukan transaksi melalui *financial technology* selama ada jaringan internet dan kuota internet pengguna mampu bertransaksi selama 24 jam tanpa adanya batasan waktu. Sementara informan juga mengatakan adanya tantangan dan kesulitan saat menggunakan layanan *financial technology* yaitu pada saat melakukan pengisian dokumen secara digital dan kegagalan transaksi saat keterlambatan jaringan sehingga harus melakukan transaksi ulang.

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat membantu generasi Z untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Kemudian usia generasi Z yang memang merupakan usia produktif dan masuk dalam kategori dewasa awal, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan menerima informasi lebih baik. Apalagi kebanyakan generasi Z yang dijadikan responden menempuh pendidikan formal sehingga meningkatkan pengetahuan yang dapat memberikan perubahan persepsi dan kebiasaan sebagai bentuk kepercayaan terhadap *financial technology*.

4. Pemahaman Generasi Z terhadap *Financial Technology*

Pemahaman seorang individu dapat dilihat dari kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat, sesuatu yang di pahami dan di mengerti dengan benar. Pengetahuan yang diperoleh

sebelumnya secara selektif dari sejumlah fakta dan informasi yang dimiliki dan diperoleh dari hasil proses belajar dan pengalaman.

Wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa informan mengerti cara memperoleh layanan *financial technology*. Generasi Z sebagian besar memiliki aplikasi *financial technology*, informan memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan aplikasi *financial technology* dan mampu mengoperasikan aplikasi tersebut, kemudian hanya beberapa informan yang tidak memahami.

Jika dilihat dari pernyataan seringkali generasi Z menggunakan aplikasi *financial technology* sehingga dapat dikatakan sebagai pengguna aktif. Seperti yang dikatakan oleh saudara Mellyansyah Fatra selaku generasi Z yang berprofesi sebagai mahasiswa, beliau mengatakan bahwa sudah bergabung dengan aplikasi *financial technology* sejak akhir tahun 2018 karena banyak informasi yang didapatkannya mengenai *financial technology* sehingga memberikan pemahaman yang baik.⁷⁹ Semakin lama waktu penggunaan aplikasi *financial technology* maka akan semakin banyak pengalaman untuk memahami inovasi-inovasi yang ditawarkan.

Selanjutnya ketika ditanyakan pemahaman mengenai resiko tentang *financial technology* terdapat informan yang mengatakan bahwa menggunakan *financial technology* tidak beresiko, hal ini muncul karena pemilihan aplikasi yang tepat dan kepercayaan privasi

⁷⁹ Hasil Wawancara Saudara Mellyansyah Fatra Mahasiswa Cikampak Tengah, pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 17.00 Wib.

yang mampu dijaga oleh pengguna. Informan lain mengatakan bahwa menggunakan *financial technology* beresiko, dikarenakan belum terdapat aturan yang jelas mengenai penggunaannya dan keamanan data pengguna yang mudah tersebar serta kekurangan informasi mengenai *financial technology*.

Salah seorang informan yaitu saudari Mia Irawati Lase selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama mengatakan ketidakpahaman dalam menggunakan fitur berupa investasi dan tabungan emas, karena tidak ada panduan penggunaan yang jelas dan mudah dipahami.⁸⁰ Sehingga pengguna kesulitan dalam memahami fitur tersebut, padahal beliau ingin memanfaatkannya untuk modal usaha.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pemahaman generasi Z sebagai pengguna *financial technology* di Cikampak Tengah terhadap aplikasi *financial technology* pada umumnya memahami jasa pembayaran secara online dan tranfer. Hal yang menarik adalah bahwa kebutuhan dan kebiasaan generasi Z sehari-hari dalam artian kebanyakan generasi Z yang berfikir praktis dan menyukai biaya yang murah dan cenderung menguasai teknologi.

Generasi Z yang paham akan penggunaan *financial technology* sadar bahwa generasi muda harus terdepan dalam perkembangan industri 4.0 khususnya *financial technology* yang akan membuat

⁸⁰ Hasil Wawancara Saudari Mia Irawati Lase Guru Cikampak Tengah, pada 22 Agustus 2021. Pukul 17.30 Wib.

layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu juga dapat dilakukan dimana saja dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul persepsi generasi Z terhadap *financial technology* di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba, sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh peneliti dari persepsi generasi Z terhadap *financial technology* dapat diketahui secara umum pengguna layanan *financial technology* sudah tidak asing lagi dengan industri teknologi khususnya *financial technology* dan bahkan sebagian dari responden sudah menjadi pengguna aktif.

Pengguna *financial technology* di Cikampak Tengah memiliki minat terhadap penggunaan *financial technology* kedepannya kemungkinan akan terus berkembang dan sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari dan adanya akses ketersediaan jaringan internet dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chairul Iksan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap penggunaan *financial technology* berpotensi akan sangat besar jika dikelola dengan baik. Selain itu juga dapat dilihat dari kepercayaan dan keyakinan pengguna dalam merekomendasikan layanan *financial technology* melalui hubungan sosialisasi baik melalui media massa atau interaksi secara langsung.

Layanan *financial technology* yang paling sering digunakan oleh generasi Z dalam melakukan transaksi keuangan adalah aplikasi pembayaran online seperti OVO, Dana, Shopee-pay dan Sakuku. Artinya walaupun berdasarkan wawancara banyak generasi Z yang sering menggunakan jenis pembayaran online, namun kebiasaan pembelian barang online pun tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan generasi Z yang cenderung menyukai cara-cara yang instan serta serba cepat dan praktis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Nur Fadillah dan Taufiqurrachman, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap layanan *financial technology* memberikan keuntungan, kemudahan serta kepraktisan dalam penggunaannya. Sehingga masyarakat yang kurang memahami teknologi dapat menggunakannya dengan mudah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Oktafalia Marisa menunjukkan bahwa persepsi konsumen atau responden merasakan kemudahan dalam penggunaan *platform* layanan *financial technology* tersebut telah membuat pengguna lebih memilih menggunakan aplikasi pembayaran digital dibandingkan dengan menggunakan uang tunai.

Walaupun generasi Z memiliki minat yang besar dalam penggunaan *financial technology*, pengetahuan dan pemahaman generasi Z perlu ditingkatkan. Dengan memanfaatkan informasi yang positif akan berpengaruh kepada pengetahuan dan pemahaman seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faizah dimana

pengetahuan pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan dan minat bertransaksi terhadap layanan *financial technology*.

Generasi Z yang hidup dan berkembang dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pemahamannya akan lebih baik dibandingkan dengan generasi Z yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit. Pemahaman pengguna terhadap layanan *financial technology* menunjukkan bahwa pengguna sudah mengetahui dan memahami tentang penggunaan dan manfaat *financial technology*, hal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Fadhila Rahma. Hal yang menjadi perhatian adalah bahwa dukungan minat dan kesenangan generasi Z terhadap kebiasaan melakukan kegiatan secara online secara tidak sadar sudah terealisasi, yaitu pada akhirnya generasi Z akan menggunakan layanan *financial technology* dengan mengurangi kontak fisik, tawaran hadiah, diskon dan potongan harga serta efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bambang Sugiharto dan Sri Mulyati yang dilakukan sebelumnya, dimana penggunaan *financial technology* mampu menambah tingkat produktifitas dan efektifitas sehingga dapat dikatakan bahwa *financial technology* merupakan sistem yang bermanfaat bagi konsumen serta mendorong untuk meningkatkan penggunaan *financial technology*. Akhirnya kebanyakan pengguna layanan *financial technology* berpikir praktis, pengguna akan menggunakan layanan *financial technology* yang paling mudah

memperolehnya, biaya yang murah, manfaat yang banyak dan keuntungan yang besar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penyusunan skripsi antara lain:

1. Keterbatasan dalam pencarian informan untuk diwawancarai. Hal tersebut karena generasi Z Cikampak Tengah sangat sibuk dengan pekerjaannya dan sulit mendapatkan waktu luang sehingga peneliti harus mencari informan kembali yang benar-benar ingin memberikan waktunya untuk proses wawancara. Selain itu, beberapa informan membatalkan janji wawancara karena masalah perkuliahan dan masih banyak lagi alasan dari beberapa informan yang ingin diwawancarai oleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data adalah kurangnya kemampuan peneliti dalam membuat sebuah kata-kata yang baku dalam penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai persepsi generasi Z terhadap *financial technology* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi generasi Z di Cikampak Tengah terhadap *financial technology* dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa seluruh informan memberikan kesan yang baik dan respon yang positif sehingga generasi Z sangat menerima dengan positif keberadaan *financial technology*, dari apa yang dirasakan informan ketika menjadi pengguna layanan *financial technology*.
2. Minat generasi Z di Cikampak Tengah terhadap *financial technology* dari hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan sangat minat terhadap penggunaan layanan *financial technology*. Generasi Z sudah tertarik untuk menggunakan layanan *financial technology*, seluruhnya sudah menggunakan dan memanfaatkan aplikasi dengan kategori sistem pembayaran online, transfer, dan pembelian. Selain itu, minat penggunaan *financial technology* karena tertarik dengan penggunaannya yang praktis, hemat biaya dan efektif sehingga menimbulkan keuntungan. Layanan *financial technology* yang populer dikalangan generasi Z adalah Dana, Shopee-Pay, Gopay, Lazada dan OVO.
3. Pengetahuan generasi Z terhadap layanan *financial technology* dari hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan mengetahui

keberadaan layanan *financial technology* dikalangan generasi Z sebagai generasi emas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan generasi Z dengan memanfaatkan dan menggunakan layanan *financial technology* berupa *market place* dan *payment* dibandingkan dengan pengetahuan penggunaan berupa donasi, investasi dan peminjaman. Oleh karena itu, generasi Z perlu diberikan sosialisasi dan promosi yang lebih intensif.

4. Pemahaman generasi Z terhadap *financial technology* dari hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan sudah mengerti cara memperoleh layanan *financial technology*, selain itu juga sudah mengetahui dan memahami cara penggunaan *financial technology* dari pengalaman sebelumnya. Namun mengetahui layanan *financial technology* secara umum saja, sedangkan produk dan jasa secara detail belum paham. Untuk itu layanan *financial technology* diperlukan menyediakan inovasi baru serta melengkapi panduan penggunaan, meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi pihak generasi Z di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba agar dapat menimbang dan menentukan keputusan dalam menetapkan *financial technology* sebagai tujuan dan investasi tabungan di masa depan.

2. Bagi setiap individu agar dapat memperoleh kelebihan layanan *financial technology* dan lebih *up to date* mengenai perkembangan dan kegunaan fitur-fitur baru yang lebih bermanfaat.
3. Sebagai masukan bagi pihak *financial technology* agar dapat meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi dari produk *financial technology*. Meningkatkan efektivitas dari penggunaan produk *financial technology*, semakin efektif maka pengguna semakin berminat menggunakannya dan memperluas jaringan kerjasama serta promosi.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian, penelitian dan analisa lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan fokus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Muhammad dkk, Peran Teknologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2019.
- Abdillah Ubaidi Djawahir. Teknologi Layanan Keuangan, Literasi Inklusi Keuangan dan Value pada *Fintech* Syariah di Indonesia. *Jurnal Teknologi Layanan Keuangan*. 2018.
- Ana Toni, Abu Rizal dkk, *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, Surabaya: Scopindo, 2020.
- Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Andiyono, *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ahmad Hidayat, *Pendidikan Generasi Alpa*. Jakarta: Jejak Pustaka. 2021.
- Ahmad Yudhira, Analisis Perkembangan *Financial Technology (Fintech)* Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 2020.
- Akhnes Noviyanti dan Teguh. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. 2021.
- Ali Muhammad, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Dar Ibnul Jauzi, 2020.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Beni Ahmad dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Daharmi Astuti. Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli *Online* Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. 2018.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Al-Baqarah [2]: 185.
- Destiana Rahmawati, *Millenials And I-Generation Life*. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Dian Dinata Houston. Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. 2019.

- Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Jakarta: Guepedia. 2019.
- Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2021.
- Elvira Indriyani, Kristina dkk. Urgensi Pengaturan *Financial Technology* di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*. 2020.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Jatinangor: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Hadion Wijoyo, Irjus dkk, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Hengki, Nururrochman dkk, *Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Imran dan Bambang, Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2017.
- Irish Chiu, *Routledge Handbook of Financial Technology and Law*. New York: Routledge. 2021.
- Jamaludin, Ramen dkk, *Tren Teknologi Masa Depan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Khudrotun Nafisah, *Generasi Z Mengawasi Pilkada 2020*. Jombang: Bawaslu. 2020.
- Mahendra Galih, Tantangan dan Masa Depan *Financial Technology* terhadap Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2020.
- Marji, Setya Chendra dkk, *Pasar Kerja Generasi Z Bidang Vokasi*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif. 2021.
- Marta Widian dan Andry Nivrianto, *Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology*. Padang: Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Miswan Ansori, Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, *Jurnal Studi Keislaman*, 2019.
- Muliaman Hadad, *Financial Technology (Fintech) di Indonesia*. Jakarta: IBS, 2017.

- Muhammad Wildan, Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Padangsidimpuan: LPPM IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Muri Yususf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Novita Ratna Sari, *Kekuatan Kata-Kata*. Jawa Timur: Pernal Edukreatif. 2021.
- Onan Marakali, Selwendri dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara, 2020.
- Paul Suparno, *Orang Tua Diskretif di Era Generasi Z*. Yogyakarta: Kanisius. 2020.
- Pendi Susanto, *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Ciamis: Tsaqiva Publishing. 2020.
- Ratnawaty Marginingsih, *Financial Technology dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2021.
- Rinwanti dan Taufiq, Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabungan Emas pada Pegadaian Digital Syariah, *Jurnal Ilmiah MEA*, 2021.
- Rizky Wicaksono, *Financial Technology*. Malang: Seribu Bintang, 2020.
- Ryan Randy Suryono, *Financial Technology (Fintech) dalam perspektif Aksiologi*, dalam *Jurnal Telematika dan Informasi*. 2019.
- Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukatin, Andri Astuti, dkk, *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Survey Online dengan 30 responden , tanggal 20-23 April 2021.
- Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Thomas Arifin, *Berani Jadi Pengusaha Sukses Usaha dan Raih Pinjaman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018.

- Tri Indah Fadhila, Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech)*, *Jurnal At-Tawassuth*, 2018.
- Tety Nur Bayti, Desi Ariani, dkk, *Gagasan Milenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Wekatimun: Fianosa Publishing, 2020.
- Yacobo, Heni dkk, Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Niat Penggunaan Teknologi Keuangan sebagai Alat Pembayaran, *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2020.
- Yanriko Simanjuntak, Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara: 2019.
- Yoyo Sudaryo dan Nunung Ayu, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Zakiah Nur Jannah, *Mendidik Anak Muslim Generasi Digital*. Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020.
- Wendy Sepmady, *Kepemimpinan Masa Kini*. Malang: Ahlimedia Press. 2020.
- Wiwik, Janner dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Hasil Wawancara Ibu Sarah Staf Kantor Camat Torgamba Wawancara di Kantor Camat Torgamba, Pada tanggal 19 Agustus 2021. Pukul 09.30 Wib.
- Hasil Wawancara Saudara Mellyansyah Fatra Mahasiswa Pertanian Cikampak Tengah, pada tanggal 20 Agustus 2021. Pukul 17.00 Wib.
- Hasil Wawancara Ibu Mia Irawati Lase, Guru Madrasah Cikampak Tengah, 22 Agustus 2021. Pukul 17.30 Wib.
- Hasil Wawancara Saudari Syarifah Ainun Tambak Generasi Z Cikampak Tengah pada 25 Agustus 2021. Pukul 10.35 Wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Dinna Ayu Pratiwi
Nim : 17 401 00288
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Dusun Pasar XII, 12 Desember 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Dusun Pasar XII Pinang Awan, Desa Aek Batu
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu
Selatan
Motto : Tidak ada Takdir yang Salah, dan Tidak ada yang
Namanya Kebetulan.
Telepon/No. Hp : 0821-6505-8384
Email : dinnaayu12@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Darmansyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suprapti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 118177 Cikampak II
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Torgamba
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Torgamba
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudari Dinna Ayu Pratiwi. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pekerjaan :

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Cikampak, Agustus 2021
Informan Penelitian

()

Instrumen Wawancara Mengenai Persepsi Generasi Z terhadap *Financial Technology (Fintech)*

Daftar Pertanyaan:

1. Minat

- a. Jenis usaha apa yang pernah dan sering anda gunakan saat melakukan transaksi dengan layanan *financial technology* ?
- b. Bagaimana menurut anda melakukan aktivitas keuangan dengan bertransaksi melalui layanan *financial technology* ?
- c. Sejak kapan anda menggunakan layanan *financial technology* ?
- d. Berapa kali anda menggunakan layanan *financial technology* dalam sebulan ?
- e. Kemudahan apa yang anda rasakan saat melakukan transaksi dengan menggunakan layanan *financial technology* ?

2. Pengetahuan

- a. Beri penjelasan singkat apa yang dimaksud dengan layanan *financial technology* menurut anda ?
- b. Darimana anda memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai *financial technology* ?
- c. Bagaimana proses anda dalam penggunaan dan pengaplikasian layanan *financial technology* ?
- d. Apakah anda khawatir adanya kegagalan saat bertransaksi pada layanan *financial technology* ? Jika ya, jelaskan alasannya ?

- e. Jelaskan apa yang menjadi tantangan utama dalam menggunakan layanan *financial technology* ?

3. Pemahaman

- a. Mengapa anda menggunakan aplikasi atau layanan *financial technology* sebagai keperluan dalam melakukan transaksi ?
- b. Jelaskan alasan utama anda menggunakan layanan *financial technology* ?
- c. Bagaimana cara anda memahami berbagai macam fitur yang ada dalam layanan *financial technology* ?
- d. Bagaimana menurut anda tingkat keamanan penggunaan layanan *financial technology* ?
- e. Kesulitan apa yang anda rasakan saat melakukan transaksi dengan menggunakan layanan *financial technology* ?

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Saudara atas nama Joko Saputra Dwi di
Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Saudari Rizky Fitri Utami Nurhasanah di
Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Saudari Mia Irawati Lase Guru Madrasah di
Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Mahasiswa atas nama Mellyansyah Fatra di
Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Saudari Diyu Paramita Hasibuan di Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Mahasiswa atas nama Hamidun Sanjaya di Cikampak Tengah.



Wawancara dengan Saudari Agel Aprilisa di Cikampak Tengah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1223 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

04 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinna Ayu Pratiwi
NIM : 1740100288
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Generasi Z Terhadap Financial Technology (Fintech) di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1764 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2021
Hal : Mohon Izin Riset

30 Juli 2021

Yth. Camat Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Dinna Ayu Pratiwi
NIM : 1740100288
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Generasi Z Terhadap Financial Technology (Fintech)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA

ALAMAT : Jln. Protokol Aek Batu Cikampak No.TELP.(0624) 49101

Kode Pos 21572

Cikampak, 02 September 2021

: 502/ ~~400~~ / Sekrt/ 2021

: Biasa

an : -

: **Izin Riset**

Kepada Yth ;

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Program Studi Perbankan

Syariah IAIN Padangsidimpuan

di -

Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 1764/In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2021 tanggal 30 Juli 2021 , Perihal Izin Riset.

Bersama ini disampaikan bahwa kami memberikan Izin Riset kepada mahasiswa yang bernama :

Nama : Dina Ayu Pratiwi
NIM : 1740100288
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Persepsi Generasi Z Terhadap Financial Technology (Fintech)
Tempat Penelitian : Di Kecamatan Torgamba
Alamat : Dusun Pasar 12 Pinang Awan
Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


CAMA T
TORGAMBA
*
AJA ALIMSAH S. S.Pd, M.AP
PENATA TK. (II/d)
NIP.1985106 201101 1 007

an disampaikan Kepada Yth :
Labuhanbatu Selatan (sebagai laporan);
Bupati Labuhanbatu Selatan (sebagai laporan);
Legal.